



▶ PERAYAAN IDULADHA

Ganti Plastik dengan Besek

JOGJA—Pemkot Jogja mengimbau saat Iduladha bisa menambah jumlah sampah plastik. Panitia penyelenggara kurban tidak lagi menggunakan kantong plastik sebagai alat pembungkus daging. Sebagai penggantinya, mereka didorong menggunakan wadah lain yang lebih ramah lingkungan, misalnya besek.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Suyana mengatakan penggunaan kantong plastik sebagai pembungkus daging kurban bisa membahayakan kesehatan. Selain itu, penggunaan kantong plastik yang masif saat Iduladha bisa menambah jumlah sampah plastik. "Plastik mengandung karsinogenik yang secara medis itu dapat memicu sel kanker," kata dia kepada *Harian Jogja*, Rabu (7/8).

Menurutnya setiap kantong plastik berwarna merupakan hasil dari daur ulang. Sementara riwayat daur ulang itu sendiri tidak pernah diketahui berasal dari limbah apa saja.

Menjadi berbahaya apabila sumber daur ulang itu dari wadah pestisida, limbah rumah sakit, kotoran hewan atau manusia, logam berat dan sebagainya. Tidak jelasnya sumber ini masih langsung makanan. Ini bahaya dari sisi kesehatan," ujarnya.

Di sisi lain, penggunaan kantong plastik juga mengancam lingkungan. Khususnya pada pelaksanaan kurban mendatang, sebab penggunaan plastik dilakukan secara masif dan bisa dipastikan hanya sekali pakai, sementara proses penguraian membutuhkan waktu ribuan tahun.

"Maka kami sarankan panitia tidak menggunakan plastik sekali pakai untuk pendistribusian daging kurban," kata dia.

Sebagai alternatif, dia menyarankan beberapa opsi, yakni besek bambu, daun pisang, daun jati dan wadah makanan. Ia mengakui penggunaan benda-benda ini sebagai pengganti plastik jelas lebih tidak praktis. "Namun demi kesehatan dan lingkungan, saya rasa kebiasaan menggunakan plastik sekali pakai tetap harus diubah," ucap dia.

Selama ini, kata dia, pelaksanaan Idulkurban di Jogja memang belum pernah tanpa kantong plastik. Meski tahun lalu sudah ada imbauan dari DLH Kota Jogja, tapi belum ada yang menerapkan. "Namun tahun ini kami mendapat laporan akan ada satu masjid

yang tidak akan menggunakan kantong plastik, yakni Masjid Tamtama, Kecamatan Mengangsan. Ini jelas contoh yang bagus," kata dia.

Alas Salat

Tak hanya itu, sebelum penyembelihan kurban, dia juga berharap masyarakat melaksanakan Salat Id tanpa sampah. Untuk alas salat dia menyarankan agar masyarakat menggunakan tikar. Jika menggunakan koran, maka pastikan tidak meninggalkan koran berserakan di lokasi salat.

"Di samping itu juga, kami imbau agar tidak mencuci jeroan di sungai. Apalagi saat kemarau begini, debit air sungai kecil," ucap dia.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi berharap masyarakat mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Dia berharap pengurangan penggunaan plastik bisa diterapkan dalam pelaksanaan Idulkurban mendatang. "Tidak hanya saat Iduladha, saat berbelanja juga," kata dia.

Untuk itu ia mengimbau panitia kurban untuk mengganti kantong plastik dengan besek yang lebih ramah lingkungan.

Imbauan dari DLH Jogja

- ▶ Penggunaan kantong plastik yang masif saat Iduladha bisa menambah jumlah sampah plastik.
- ▶ Saat Salat Id di area terbuka, warga juga diminta tidak menggunakan koran sebagai alas.

FAKTA SOAL KANTONG PLASTIK (KRESEK)

- ▶ Sebagian besar kantong plastik kresek merupakan hasil daur ulang plastik.
- ▶ Plastik daur ulang umumnya berasal dari limbah wadah bekas produk pangan, bahan kimia, pestisida, serta kotoran hewan atau manusia. Dalam proses pembuatan juga menggunakan bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan.
- ▶ Dimbau untuk tidak menggunakan kantong plastik kresek daur ulang untuk mewedahi langsung berbagai jenis bahan baku pangan misalnya daging, ikan, serta berbagai jenis makanan siap saji.
- ▶ Penggunaan besek sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai.
- ▶ Saat salat di area terbuka, warga hendaknya menggunakan tikar sebagai alas, bukan koran.
- ▶ Pencucian jeroan dilarang dilakukan di sungai.

Sumber: DLH Jogja

Instansi

1. **DLH**
2.
3.
4.
5.

Netral
 Biasa
 Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005